

PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP PEMBELAJARAN *PASSING BAWAH BOLA VOLI*

Ikmal, Eka Supriatna, Andika Triansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak

e-mail: Bawel_ikmal@yahoo.co.id

Abstract

A research of the impact of Problem Solving method conducted on the students IX class SMA Negeri 4 Singkawang to find out the impact on Volleyball Passing-Down Learning. The method of this research is pre-experimental method with the approach one group pre-test - post-test design and the sample were 32 students from IX class SMA Negeri 4 Singkawang. The technique of data analysis was Normalitas test, Homogenitas test, and T-test. The finding of the research revealed the ratio between pre-test result with the average 13,34 and post-test result with the average 18,03 was increased to 4,69 with the improvement percentage 34,97%, and T-test result 5,318 bigger than T-table in the amount of 1,695. Based on the research findings, there was an impact of using Problem Solving method on Volleyball Passing-Down Learning on the students IX class SMA Negeri 4 Singkawang with the improvement of Volleyball Passing-Down skills.

Keywords: Impact, Problem Solving Method, Volleyball Passing-Down, Experimental

Pendidikan jasmani merupakan salah satu yang memberikan kontribusi dalam pendidikan secara umum. Kontribusi yang diberikan berupa perkembangan tubuh yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Dini Rosdiani (2012) menyatakan bahwa, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan jasmani.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia juga akan membentuk keperibadian yang positif. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah menjadi salah satu ujung tombak untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar dalam berbagai macam jenis

olahraga permainan salah satunya permainan bola voli hal ini juga terjadi pada siswa kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang.

Permainan bola voli seperti halnya dengan olahraga permainan yang lain, dimana seseorang untuk dapat bermain paling tidak harus menguasai terlebih dahulu teknik-teknik permainan yang digunakan. Dalam permainan bola voli penguasaan teknik dasar *passing* bawah sangatlah penting karena seperti yang dikatakan oleh Barbara L Vera (2004) operan lengan depan harus dilakukan dengan baik jika ingin memperoleh kesuksesan; teknik ini merupakan titik awal dari sebuah penyerangan. Bila bola yang diperoleh jelek, pengumpan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Berdasarkan fakta tersebut menunjukkan bahwa materi *passing* bawah harus dapat dipahami dan dikuasai siswa supaya dapat bermain bola voli dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan gerak dasar *passing* bawah bola voli dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta

meningkatkan rasa tanggung jawab untuk selalau aktif dalam pembelajaran memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar memungkinkan seorang guru lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak serta dapat memprediksi dan menganalisis tingkat kesulitan siswa. Menurut Wina Sanjaya (2008) dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan guru, komponen penerima pesan peserta didik, dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang terjadi kegagalan komunikasi, maksudnya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak semua materi pelajaran bisa dipahami oleh siswa, lebih parah siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru menghindari hal-hal tersebut peranan keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar memungkinkan seorang guru lebih dapat meningkatkan dan menambah motivasi siswa untuk belajar.

Metode pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang jarang sekali digunakan oleh guru penjas sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam membantu kesulitan anak dalam belajar keterampilan. Abdul Majid (2011) mengatakan Metode pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian atau pembelajaran dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Diharapkan dengan penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli, karena dengan metode *problem solving* maka siswa akan secara aktif untuk mencari masalah dan memecahkannya secara berkelompok sehingga siswa mampu untuk melaksanakan sesuai dengan teori yang benar. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian

tentang pembelajaran keterampilan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan metode pembelajaran penjas, yaitu metode pemecahan masalah. Adapun siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A di SMA Negeri 4 Singkawang. Metode yang tepat, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diberikan tersebut. Sehingga pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik siswa, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan dan harapan yang kita inginkan perlu adanya suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan atau sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh guru penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat instruksional yang digunakan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar siswa.

Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Syaiful Bahri Djamarah (2010)

menyatakan Metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menggunakan metode – metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. Berlina, dkk (2008) rincian prosedur pelaksanaan metode pemecahan masalah sebagai berikut: a). Rumuskanlah tujuan belajarnya secara spesifik, b). Susunlah pertanyaan atau tugas yang spesifik tetapi mengandung bermacam-macam upaya atau alternatif yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang dimaksud, c). Mengadakan diskusi setelah siswa mencapai tujuan belajarnya. Evelina Siregar dan Hartini Nara (2014) metode pembelajaran didefinisikan cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) menyatakan metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Metode yang tepat, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diberikan tersebut. Sehingga pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik siswa, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat instruksional yang digunakan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar siswa. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Metode yang tepat, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat dengan mudah

menguasai materi yang diberikan tersebut. Sehingga pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik siswa, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat instruksional yang digunakan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar siswa. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Pembelajaran passing bawah merupakan serangkaian proses yang di hubungkan dengan latihan gerakan-gerakan yang mengarah pada keterampilan passing bawah. Pembelajaran passig bawah merupakan suatu proses berlangsungnya belajar mengajar tentang teknik dasar passing bawah permainan boal voli. Sehingga tercapai gerakan-gerakan yang sesuai dengan gerakan passing bawah bola voli yang baik dan benar. Dalam pembelajaran passing bawah ada beberapa tahapan yang harus di ketahui.

Abdul Majid (2011) Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam metode pemecahan masalah adalah sebagai berikut: a). Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, b). Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, c). Misalnya dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain, d). Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja

didasarkan kepada data yang telah diperoleh, e). Menguji kibenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa haraus berusaha memecahkann masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, f). Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi. Sedangkan menurut Barbara L. Viera (2004) dalam melaksanagn operan lengan depan (passing bawah) yang baik elemen dasar dalam pelaksanaan operan lengan depan yang baik adalah: (a) gerakan pengambilan bola, (b) mengatur posisi anda, (c) memukul bola, dan (d) mengarahkan bola ke arah sasaran. Dimana tahap pelaksanaan operan lengan depan di bagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan gerak lanjutan. Berdasarkan teori dan fakta penulis tertarik untu

melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*) Terhadap Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design* Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Pola One Group Pretest Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang yang berjumlah 32 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh maka sampel yang diguakan dalam penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi yang ada yaitu siswa kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berupa rubrik penilaian atau kisi-kisi penilaian dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu:

Tahap Awal (*Pretest*)

Tes Awal (*Pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar teknik dasar passing bawah bola voli sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar *passing* bawah bola voli.

Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*Treatment*) dalam perlakuan ini peneliti akan memberikan materi passing bawah bola voli menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode pemecahan masalah (*problem solving*) adapun karakteristik metode pemecahan masalah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran passing bawah boal voli sebagai berikut: (1). metode *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. (2). pembelajaran terpusat pada siswa seutuhnya, sebab dalam proses pembelajara ini peranan guru dibatasi seminim mungkin sedangkan peranan siswa diberi kebebasan semaksimal mungkin. strategi pembelajaran penjaskes pada materi teknik dasar *passing* pada permainan bola voli menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebagai berikut: Tahap persiapan mempersiapkan tugas untuk siwa Siswa mulai masuk ke ruangan kelas dan duduk pada kursi yang telah disediakan.

Pelaksanaan pembagian kelompok siswa diberikan tugas tentang teknik dasar *passing* bawah, masing – masing kelompok memiliki

tugas yang berbeda – beda, setelah siswa selesai mencari tugas masing – masing berdasarkan kelompok siswa mengumpulkan tugasnya, setelah siswa selesai mengumpulkan tugas masing – masing berdasarkan kelompok siswa di ajak untuk melihat video tentang teknik dasar *passing* bawah, setelah menyaksikan video teknik dasar *passing* bawah siswa membuat konsep dari tugas yang telah di kumpulkan tentang bagaimana melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar, setelah membuat konsep tentang *passing* bawah yang sesuai, dan dianggap baik dan benar siswa turun ke lapangan dan mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah bola voli, setelah siswa mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah, guru melakukan refleksi pembelajaran guna untuk meluruskan pemahaman siswa dalam melakukan teknik menggunakan *passing* bawah.

Tes Akhir (Posttest)

Tes Akhir (*Posttest*) *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar *passing* menggunakan *passing* bawah setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar *passing* bawah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*). berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terhadap keterampilan belajar *passing* bawah siswa yang dimilikinya dengan analisis uji pengaruh. Hasil analisis data dibandingkan dan diambil kesimpulan untuk mengetahui hasil penelitian sebagai jawaban dari masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitiannya, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut: Deskripsi data *pretest* menunjukkan hasil belajar siswa yang terdiri dari 32 peserta didik tersebut, maka diperoleh hasil untuk rata-rata 13,43 skor terendah 10, skor tertinggi 17 dan simpangan baku 1,8. Adapun deskripsi data *posttest* berdasarkan menunjukkan hasil belajar siswa yang terdiri dari 32 sampel tersebut, maka diperoleh hasil untuk rata-rata 18,03 skor terendah 15, skor tertinggi 20 dengan simpangan baku 1,4. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* maka didapatlah untuk rata-rata hasil belajar *passing* bawah siswa pada *pretest* adalah 13,43 sedangkan pada *posttest* adalah 18,03.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* dan *posttest* *passing* bawah bola voli siswa kelas xa

Perlakuan	Rata-Rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
<i>Pretest</i>	13,34	10	17	1,8
<i>Posttest</i>	18,03	15	20	1,4

Dari perhitungan perbedaan rata-rata untuk tes *passing* bawah diperoleh t_{hitung} sebesar 5,318 dan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = N - 1$ taraf signifikansi 5 % sebesar

1,695, maka pada rata-rata tes *passing* bawah diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

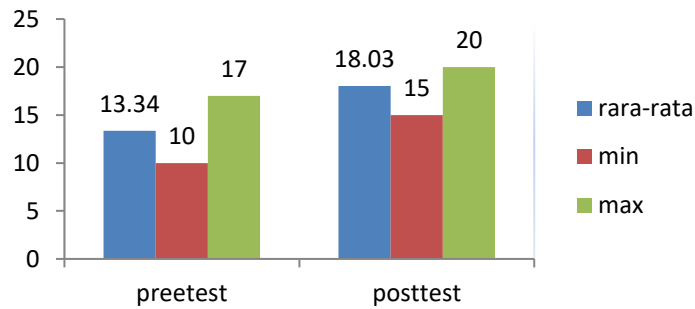


Diagram 1. Hasil rata – rata pretest dan posttest passing bawah bola voli

Uji Pengaruh (uji t)

Dalam uji-t ini dapat diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka perlakuan/*treatment* yang diberikan mempunyai pengaruh, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka perlakuan/*treatment* yang diberikan tidak mempunyai pengaruh. Pengujian dengan uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujian adalah diterima apabila hasil perhitungan

diperoleh nilai t_{hitung} lebih dari nilai derajat kepercayaan.

Tabel 3 Data hasil olahan uji-t pretest dan posttest

Uraian	t_{test}	d.b.	t_{tabel}	Taraf Signifikansi
Pretest	13,34	31	1,695	5%
Posttest	18,03			

Dari perhitungan perbedaan rata-rata untuk tes passing bawah diperoleh t_{hitung} sebesar 5,318 dan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = N - 1$ taraf signifikansi 5 % sebesar 1,695, maka pada rata-rata tes passing

bawah diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan metode problem solving dengan pembelajaran passing bawah, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4 Data hasil olahan perubahan peningkatan pretest-posttest

Jenis Tes	Pre Test	Post Test	Perubahan Hasil	Peningkatan
Passing Bawah Bola Voli	13,34	18,03	4,69	34,97%

Tabel perbandingan memberikan gambaran bahwa ada perubahan terhadap rata-rata terhadap tes passing bawah. Perubahan yang besar terjadi setelah siswa diberikan perlakuan/*treatment* yaitu sebesar 34,97%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang” didapat hasil sebagai berikut :

Pelaksanaan Pretest

Kegiatan *pretest* dilakukan dengan mengklarifikasikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran

Adapun aspek motivasi belajar peserta didik yang cukup rendah yaitu tidak terjadi konektivitas pembelajaran passing bawah bola voli antara penyampaian guru dan peserta didik serta kurangnya dorongan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri peserta didik yang masih rendah dalam memperagakan gerakan passing bawah bola voli. Hasil analisis gerak passing bawah bola voli dijadikan acuan untuk merancang RPP yang dapat memberikan solusi terhadap peserta didik untuk melakukan gerakan passing bawah bola voli dengan baik dan benar.

Dimana berdasarkan hasil tes awal *pretest* kemampuan passing bawah bola voli peserta didik kelas X A SMA 4 Singkawang diperoleh rata – rata 13,34 dimana terdapat skor maksimal 17 dan skor minimal 10.

Proses Kegiatan Pemberian Perlakuan

Setelah dilakukan tes awal atau *pretest* kemudian peneliti melakukan pemberian perlakuan terhadap metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam menyampaikan materi dengan mencoba memberikan pengetahuan tentang gerak dasar passing bawah melalui tahapan pembelajaran sesuai dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Pada pertemuan pertama dan kedua siswa

diberi kesempatan untuk menganalisis tentang kemampuan *passing* bawah bola voli, kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi. Setelah peserta didik berhasil mengumpulkan hasil analisis *passing* bawah bola voli berdasarkan kemampuan masing – masing peserta didik diberikan kesempatan mempraktekkan gerakan *passing* bawah bola berdasarkan hasil analisis gerak dasar *passing* bawah yang mereka dapatkan kemudian diakhir pembelajaran peneliti mencoba menampilkan gerakan *passing* bawah bola voli perbandingan melalui video dan peraktek sehingga peserta didik semakin penasaran tentang bagaimana gerakan *passing* bawah bola voli yang baik dan benar. Pada pertemuan ke tiga dan ke empat siswa diberikan kisi kisi bagaimana melakukan gerakan *passing* bawah bola voli dengan baik dan benar kemudian peserta didik dipersilahkan mencari teman pasangan untuk kemudian bergantian saling menilai gerakan *passing* bawah bola voli secara bergantian dengan mengacu kepada kisi kisi gerakan *passing* bawah kemudian setelah itu peserta didik diarahkan untuk membagi gerakan berdasarkan tahapan – tahapan gerak dasar *passing* bawah kemudian mencoba untuk mempraktekannya diakhir pembelajaran pertemuan ke empat peneliti memaparkan tentang tahapan – tahapan gerakan *passing* bawah bola voli. Dipertemuan ke lima dan enam peneliti melakukan tahapan evaluasi terhadap kemampuan gerakan *passing* bawah bola voli peserta didik sesuai dengan kisi – kisi yang ditetapkan.

Pelaksanaan *posttest*

Setelah melakukan *treatment* yang diberikan peneliti dan dilakukan tes yang kedua (*posttest*) sudah nampak terjadi peningkatan. Berarti pada pelaksanaan *posttest*, siswa memperbaiki kemampuan gerakan *passing* bawah yang dilakukan. Terbukti, rata-rata kemampuan gerak dasar *passing* bawah siswa pada *pretest* adalah 13,34(dapat dilihat pada halaman lampiran) sedangkan pada *posttest* adalah 18,03 (meningkat 4,69). Dengan demikian dapat disimpulkan, pada pengambilan data pertama (*pretest*) untuk tes

pssing bawah, bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Tetapi, setelah diberikan treatment dan dites kembali hasil yang diperoleh siswa sangat signifikan dan meningkat.

Kesimpulan

Hasil penelitian sebelum diberikan treatment, diperoleh hasil siswa yaitu min 10, max 17 dan jumlah rata-rata keseluruhan 13.34. Setelah itu siswa diberikan *treatment* dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari tes pertama. Kemudian siswa diberikan tes kedua (*posttest*) dengan gerakan yang sama dari tes pertama dan diperoleh hasil yang signifikan yaitu min 15, max 20, jumlah rata – rata keseluruhan 18,03 dan nilai t_{test} 5,318

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kedua tes tersebut dapat disimpulkan bahwa : Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 4 Singkawang” yang dibuktikan dengan hasil t_{test} 5,318 > t_{tabel} 1.695 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Saran

Guru Pendidikan jasmani harus mampu mengetahui hambatan yang dihadapi siswa saat pembelajaran bola volly

Guru harus mampu memberikan analisa dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang di hadapi siswa. Setiap masalah yang dihadapi murid harus segera diselesaikan agar tidak mengganggu aktivitas belajar selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Berlina, dkk. 2008. **Belajar dan Pembelajaran Dalam Pelatihan Olahraga**. Bandung. Redpoint.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Azwan. 2010. **Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2008. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo
- Majid, Abdul. 2013. **Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan**

Kompetensi Guru. Banskung: PT. Remaja Rosdakarya

Rosidin, Dini. 2012. **Model Pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2008. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana

Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2011. **Teoro Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Galia Indonesia

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian pendidikan**. Bandung: Alfabeta

Viera, Barbara L. 2004. **Bola Voli Tingkat Pemula**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada